

## **Identifikasi dan Analisa Kebutuhan Pengembangan Model Pemberdayaan UMKM di Minahasa Utara**

**Andreas S Mandang<sup>1</sup> Edwin Wantah<sup>2</sup> Arie F Kawulur<sup>3</sup> Allen Manongko<sup>4</sup>**

*<sup>1, 2, 3, 4</sup> Pendidikan Ekonomi, Pasca Sarjana Universitas Negeri Manado*

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pemberdayaan UMKM di Minahasa Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan Research & Development (R&D). Hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan yang dilaksanakan dengan pelaku UMKM di Minahasa Utara, menggambarkan saat ini banyak permasalahan yang di alami oleh para pelaku UMKM di Minahasa Utara dikarenakan beberapa faktor yang membuat banyak usaha mikro kecil dan menengah banyak yang mengalami kerugian dalam usahanya di karenakan kurangnya bimbingan, pemahaman atau kurangnya informasi dari sarana media yang ada. Dalam hal ini pelaku UMKM sangat membutuhkan suatu model pengembangan pemberdayaan untuk para pelaku UMKM sehingga mereka mudah memahami dan mengatasi permasalahan mereka yaitu dengan adanya pengembangan model dan panduan usaha yang dapat di pahami. Dari hasil paparan dalam identifikasi masalah dan analisis kebutuhan yang dapat disimpulkan bahwa pengembangan pemberdayaan UMKM sangat dibutuhkan karena dalam beberapa faktor seperti permodalan, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam dan legalitas sampai saat ini menjadi hal yang membingungkan bagi para pelaku usaha mikro yang baru mulai merintis usaha mereka. Dari observasi kebutuhan, pengembangan model pemberdayaan UMKM dan pentingnya transparansi informasi merupakan hal yang mereka butuhkan untuk mereka mengembangkan usaha mereka.

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan Ekonomi, Empowermen, Pendidikan Non- Formal.*

Copyright (c) 2023 Mandang

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [andreas.mandang@gmail.com](mailto:andreas.mandang@gmail.com) [edwinwantah@unima.ac.id](mailto:edwinwantah@unima.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau (UMKM) adalah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000. UMKM di Indonesia telah mendapat perhatian dan pembinaan dari pemerintah dengan membuat portofolio kementerian yaitu Menteri Koperasi dan UKM ([www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id), diakses pada 10 Maret 2023).

Sulawesi Utara dalam perkembangan ekonomi, khusus di bidang UMKM mengalami perkembangan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 yang aktif yaitu 3620 badan ekonomi yang aktif, dan mengalami peningkatan

pada tahun 2020 yaitu 3772 badan koperasi yang aktif, tetapi pada tahun 2021 badan koperasi yang berada di Sulawesi utara mengalami penurunan yaitu 3688 badan usaha koperasi yang aktif.). Saat ini jumlah UMKM khususnya sektor mikro telah mencapai 385.212 pelaku lebih banyak jika dibandingkan dengan usaha kecil yang hanya 24.909 dan menengah 12.915. Dari keseluruhan jumlah pelaku UMKM di Sulawesi Utara yang berjumlah 423.036 usaha, dan 385.212 adalah usaha, ([www.ekon.go.id](http://www.ekon.go.id), diakses pada 15 Maret 2023).

Minahasa Utara merupakan suatu kabupaten daerah yang berada di Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki potensi besar dalam sumber daya alam yang bisa dikembangkan oleh para pelaku UMKM yang ada di Minahasa Utara. Upaya Pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 2 Tahun 2022 tentang Percepatan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi dalam rangka menyukseskan gerakan nasional bangga buatan Indonesia Pada pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah. Produk -produk lokal yang dihasilkan oleh UMKM yang ada di Kabupaten Minahasa Utara, adalah upaya pemerintah mengupayakan masyarakat untuk mengolah potensi yang ada, ([minut.go.id](http://minut.go.id), diakses pada 15 Maret 2023).

Hasil upaya pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM untuk mengembangkan Koperasi dan UMKM yang ada di daerah Sulawesi Utara, termasuk dengan Kabupaten Minahasa Utara memiliki kendala dan masalah yang hampir sama yaitu adanya jumlah penurunan kuantitas Koperasi dan UMKM yang sudah tidak beroperasi atau sudah tidak sehat. Koperasi di Sulut pada tahun 2020 yang sudah dibekukan berjumlah 1.643 dan yang aktif dan bersertifikat hanya 308 semenjak masa pandemi berlangsung. Kendala yang biasa di hadapi oleh pelaku Koperasi dan UMKM terdiri beberapa faktor yaitu keuangan, pemanfaatan sumber daya alam, kemampuan dari sumber daya manusia, pemasaran dan pengurusan perijinan yang masih tabu bagi pelaku usaha khususnya untuk pelaku usaha mikro kecil, hal tersebut yang memungkinkan pelaku usaha tidak bisa memaksimalkan usaha mereka bahkan sebagian besar mengalami kegagalan dalam usahanya tersebut yang di akibatkan faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan realita dan penjelasan diatas merupakan suatu hal yang menarik bagi peneliti ingin mengembangkan lebih jauh tentang bagaimana pemberdayaan untuk para pelaku UMKM dengan harapan adanya perkembangan di dalam pengembangan UMKM yang ada di Minahasa Utara, serta membantu pemerintah daerah Minahasa Utara, khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mengembangkan Koperasi dan UMKM melalui penelitian ini upaya guna menciptakan keselarasan antara pelaku usaha dan pemerintah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses tersebut melalui hasil produk pasca panen yang di hasilkan pelaku UMKM Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65) Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Analisis data peneltian untuk menganalisa kebutuhan pengembangan model Pemberdayaan

UMKM di Kabupaten Minahasa Utara menggunakan analisis Persentase jawaban sampel pelaku Usaha UMKM yang menjadi subjek penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Observasi

UMKM mempunyai masalah yaitu persoalan legalitas usaha dan sifat usaha yang sulit berkembang karena belum mencapai skala usaha yang ekonomis. Persaingan usaha yang semakin kompetitif serta tumbuhnya usaha-usaha retail dalam skala besar merupakan tantangan tetapi juga sekaligus peluang yang dihadapi dalam pengembangan Koperasi dan UMKM didaerah Sulawesi Utara salah satunya di Kabupaten Minahasa Utara. Suatu keadaan yang patut disyukuri sebagai sinyalemen semakin kondusifnya suasana atau iklim berusaha didaerah ini dengan segala dinamika dan implikasinya.

Pemahaman terhadap permasalahan dan identifikasi tiap pelaku UMKM masih sanagat terbatas, diharapkan pemberdayaan UMKM di lakukan secara lebih luas dengan, pembimbingan serta penyebaran yang lebih merata, yang bertujuan untuk mengatasi masalah internal dan eksternal yang dihadapi UMKM sehingga mereka memperoleh jaminan kepastian dan kesempatan berusaha di Provinsi Sulawesi Utara termasuk juga di daerah Kabupaten Minahasa Utara.

Kurangnya akses informasi yang susah, dalam hal ini berupa website yang mengandung informasi kurang dapat di akses hal itu juga merupakan salah satu kendala atau masalah yang di hadapi para pelaku UMKM atau calon UMKM baru.

### B. Focus Discussion Group

FGD diselenggarakan dengan para pelaku UMKM di Minahasa Utara dan beberapa pelaku UMKM yang berada di lingkup Provinsi Sulawesi Utara, berdasarkan hasil FGD yang menjadi kesimpulan adalah kurang sinergi antara pelaku UMKM dan Pemerintah, ketidakstabilan dalam pembinaan usaha yang dimaksudkan adalah kurangnya mekanisme terpadu atau akses dalam konsultasi usahadalam menangani usaha mereka, dan kurang informasi mengenai kegiatan UMKM, seperti kegiatan pameran, pelatihan, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan kendala dari hasil fokus diskusi kelompok.

### C. Wawancara

Hasil wawancara diambil dengan metode wawancara individual dan bebas dengan cara mencatat, yaitu ketika sedang menanggapi jawaban dari narasumber pewawancara sudah menyiapkan pulpen dan kertas untuk mencatat jawaban yang diberikan narasumber, dengan kesimpulan :

- 1) Menurut ST yang berkecimpung di dunia UMKM dari tahun 2004 permasalahan dari permasalahan UMKM dari tahun ke tahun masih mempunyai kendala yang sama, tetapi ST menekankan "Kita mempunyai Undang-Undang yang mengatur, tetapi penerapan dan sasaran dalam pembinaan yang kurang tepat sasaran tidak tahu sehingga masih menjadi pergumulan sampai saat ini, serta kurang akses informasi dan kurang

pahaminya model pemberdayaan yang mudah dipahami sehingga bisa diterapkan” ujar dari ST pada tanggal 14 Maret 2023.

- 2) Menurut FL yang sudah berkecimpung dari tahun 2006 di dunia Koperasi dan UMKM hal ini menurut FL “merupakan tantangan yang sangat besar, pengembangan model pemberdayaan yang harus dikreasikan dan diberi inovasi mengenai hal ini yang harus diperhatikan menurut FL yaitu :
  - a) Pembentukan Sentra UMKM dengan Pendekatan OVOP;
  - b) Membuat klasterisasi UMKM, dalam hal ini dalam pengembangan dan pembinaan bisa mendapat output yang lebih maksimal;
  - c) Membuat wadah informasi, dalam hal ini pelaku UMKM mendapatkan info mengenai pembinaan dalam pengembangan bisnis para pelaku UMKM;
  - d) Membuat Sinergi antara Stakeholder yang terkait;
  - e) Menggali potensi unggulan daerah yang terkait dalam pengembangan usaha UMKM;
  - f) Membuat sinergi antara pelaku UMKM dengan dinas yang terkait.

## SIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM mempunyai masalah yaitu persoalan legalitas usaha dan sifat usaha yang sulit berkembang karena belum mencapai skala usaha yang ekonomis. Persaingan usaha yang semakin kompetitif serta tumbuhnya usaha-usaha retail dalam skala besar merupakan tantangan tetapi juga sekaligus peluang yang dihadapi dalam pengembangan Koperasi dan UMKM di daerah Sulawesi Utara salah satunya di Kabupaten Minahasa Utara. Model pemberdayaan yang kurang di pahami dan kurangnya informasi merupakan kendala bagi pelaku UMKM pada saat ini.

Membuat model pemberdayaan yang dapat di akses dan dipahami serta memiliki sehingga memiliki panduan bagi pelaku UMKM, dan membuat wadah informasi, sehingga membantu klasterisasi pelaku UMKM yang berada di Minahasa Utara.

## Referensi :

- Darwanto. (2013). Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas (Strategi Penguatan Property Right terhadap Inovasi dan Kreativitas). *Jurnal Bisni Ekonomi*. Volume 20. Nomor 2.
- Philip Coombs and Manzoor A., P.H. (1985). *The World Crisis In Education*. Jhon Hopkins: University Press.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Volume 6. Nomor 1.
- Edwin Wantah (2017). Pengembangan Model Pemberdayaan Nelayan Pesisir Berbasis Pendidikan Ekonomi dan Budaya Mapalus di Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara. Disertasi Program Doktor Pendidikan Ekonomi Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Hikmat, Harry. (2006). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Press.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Algesindo. (2019). Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Volume 3. Nomor 12.

- Saputro, J.W., Et.All. (2010). Peta Rencana (ROADMAP) Riset Enterprise Resource Planning (ERP) dengan Fokus Riset Pada Usaha Kecil dan Menengah (UMK) di Indonesia. *Journal of Information Systems*. Volume 6. Nomor 2.
- Sholhuddin, Muhammad. (2013). Tantangan Perbankan Syariah Dalam Perannya Mengembangkan Umkm. Surakarta: Proceeding Seminar Nasional dan Call For Paper Sancell.
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Volume 3. Nomor